

## PENERAPAN METODE “BRAINSTORMING” PADA DIKLAT MASYARAKAT BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN AREN KABUPATEN PANGKEP

**Oleh :**

Pemilu Arman Labahi

Email : [artmanov80@gmail.com](mailto:artmanov80@gmail.com)

Widyaiswara Madya BDLHK Makassar

### ABSTRAK

Brainstorming merupakan salah satu metode pembelajaran yang menerapkan cara agar seluruh peserta belajar dapat mengeluarkan ide dan gagasan tentang suatu masalah yang diberikan oleh pengajar atau fasilitator. Metode brainstorming efektif untuk dilakukan dalam pembelajaran, khususnya pada kegiatan belajar (pelatihan) yang sifatnya teknis keterampilan yang menjadi kegiatan keseharian atau sering dilakukan oleh peserta belajar.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Brainstorming pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren?”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Brainstorming pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren, dari aspek pengetahuan awal peserta diklat tentang substansi pokok bahasan dalam mata diklat teori, dan persepsi peserta diklat terhadap penerapan Metode Brainstorming.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam terhadap sumber data (responden) yang dipilih secara purposive sampling, selain itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada kegiatan Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Brainstorming ditinjau dari aspek pemahaman awal terhadap substansi pokok bahasan oleh peserta diklat sudah sangat memadai, sedangkan pada aspek persepsi peserta diklat terhadap penerapan Metode Brainstorming pada kegiatan Diklat Budidaya dan Pengolahan Aren mendapat respon yang sangat baik oleh peserta diklat.

**Kata Kunci :** Metode, brainstorming, diklat masyarakat budidaya dan pengolahan aren.

### A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah metode dalam pendidikan banyak digunakan untuk menunjukan serangkaian kegiatan pengajar yang terarah. Metode digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

Salah satu prinsip belajar dan pembelajaran yaitu *learning by doing*, dimana melalui pengalaman peserta belajar dapat melakukan proses belajar dengan mengamati dan mengalami lalu memasukkan pengalaman belajarnya ke dalam konsepsinya. Metode pembelajaran

hendaknya mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah peserta belajar, prestasi belajar peserta, dan kemampuan berpikir kritisnya.

Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan untuk seorang pengajar atau fasilitator. Teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta belajar di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta belajar dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Metode mengajar dapat diartikan pula sebagai cara atau serangkaian kegiatan yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan peserta belajar pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Dengan demikian metode mengajar adalah serangkaian kegiatan yang dipergunakan oleh pengajar agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode dalam pengajaran memiliki beberapa kedudukan, yaitu : Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pengajaran, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode sebagai motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Metode sebagai strategi pengajaran, dimaksudkan bahwa kegiatan belajar mengajar, pengajar harus memiliki strategi agar peserta belajar dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sehingga dengan memanfaatkan metode secara akurat, pengajar akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian bahwa seorang pengajar sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pada Kegiatan Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren yang dilaksanakan pada tahun 2018 di Kabupaten Pangkep, yang terselenggara atas kerjasama Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar (BDLHK Makassar) dan Pusat Latihan Masyarakat (Puslatmas), jumlah peserta yang mengikuti diklat tersebut sebanyak 40 (empat puluh) orang, yang merupakan anggota kelompok tani yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk 3 (tiga) mata diklat teori yang terdapat dalam kurikulum diklat masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren adalah metode "Brainstorming". Salah satu alasan mengapa dominan metode Brainstorming, karena peserta belajar merupakan anggota kelompok tani yang telah mengetahui tentang tanaman aren, bahkan sebagian dari mereka berusaha tani aren sebagai mata pencaharian tambahan.

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu : Bagaimanakah Penerapan Metode Brainstorming pada Pelatihan Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren di Kab. Pangkep ?

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan metode Brainstorming, khususnya pada 3 (Tiga) Mata Diklat (MD) yang ada dalam Kurikulum Diklat Pelatihan Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren, yaitu : MD Manfaat Tanaman Aren dan Prosfeknya, MD Budidaya Aren, MD Teknik Pemanenan dan Pengolahan Nira Aren.

Sedangkan manfaatnya adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar, dan Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan lainnya di Indonesia dalam upaya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik peserta diklat.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Metode belajar Brainstorming biasa dikenal dengan metode curah pendapat atau sumbang saran. Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pengajar di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh pengajar, kemudian peserta belajar menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan pendapat dari sekelompok orang dalam waktu yang sangat singkat.

Menurut M. Sobry Sutikno (2007) "Metode Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta". Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari

seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode Brainstorming pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya pengalaman, atau kemudian peta dijadikan gagasan peta (mindmap) informasi, untuk peta menjadi pembelajaran bersama. Metode curah pendapat (brainstorming) sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat/ide yang dikemukakan oleh seluruh peserta belajar.

Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok orang dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal atau permasalahan. Lalu para peserta diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai soal atau masalah itu, tidak peduli seaneh apa pun ide itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul.

Menurut Morgan (2009) "Brainstorming adalah salah satu bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif. Peserta didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung. Penilaian akan dilakukan pada periode berikutnya dimana semua ide dipilih, dievaluasi dan mungkin diterapkan".

Metode Brainstorming dapat dikatakan sebagai teknik diskusi kelompok dimana anggotanya menyatakan sebanyak mungkin ide-idenya atas topik tertentu tanpa hambatan dan pertimbangan aplikasi praktisnya. Spontanitas dan kreativitas merupakan bagian penting dalam curah pendapat penilaian terhadap ide-ide dilakukan pada sesi berikutnya".

Menurut Barbara Allman dan Sara Freeman (2010) "Brainstorming adalah suatu teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai

respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari peserta lain.

Tujuan penggunaan metode Brainstorming adalah "menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh peserta belajar dalam menanggapi masalah yang dilontarkan pengajar kepadanya". Agar tujuan dalam penerapan metode Brainstorming dapat tercapai maka perlu adanya aturan yang diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar metode Brainstorming dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat terealisasi.

Beberapa aturan yang harus diperhatikan pada metode Brainstorming adalah:

- a. Kebebasan dalam memberikan gagasan  
Peserta belajar tidak perlu merasa ragu-ragu untuk mengeluarkan gagasan apa pun, yang "aneh" atau "yang lain dari yang lain". Ia pun tidak perlu merasa terikat pada apa yang sudah berlaku sampai sekarang, pada kebiasaan-kebiasaan yang lama.
- b. Penekanan pada kuantitas  
Pada teknik Brainstorming diinginkan gagasan-gagasan sebanyak mungkin, karena dengan makin banyaknya gagasan makin besar pula kemungkinan bahwa di antara gagasan-gagasan tersebut ada yang sangat baik dan orisinal.
- c. Kritik ditanggihkan  
Selama tahap pengungkapan gagasan, kritik baik oleh anggota maupun oleh ketua kelompok tidak boleh dibenarkan. Kritik baru dapat dikemukakan setelah tahap pencetusan gagasan selesai. Sesudah tahap ini ada tahap penilaian gagasan, di mana semua gagasan yang telah dicatat ditinjau satu per satu kemudian dipilih gagasan-gagasan yang terbaik.
- d. Kombinasi dan peningkatan gagasan  
Peserta belajar dapat menambahkan atau meneruskan gagasan-gagasan yang sebelumnya telah diungkapkan oleh peserta belajar lain. Beberapa gagasan

dapat digabung menjadi satu gagasan yang lebih baik.

e. Mengulang gagasan

Mengulang gagasan yang tampaknya sama tidak menjadi soal, karena dalam kenyataan mungkin gagasan-gagasan tersebut agak berbeda. Teguran bahwa gagasan itu sudah disampaikan sebelumnya akan menghambat spontanitas peserta belajar dalam mengungkapkan gagasan. Lagi pula apabila memang ada gagasan-gagasan yang sama, pada tahap penilaian gagasan tersebut dapat dikeluarkan.

Pada dasarnya tiap metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Kelebihan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, sedangkan kekurangan dapat dijadikan acuan agar metode pembelajaran itu dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus (2011) menyatakan beberapa kelebihan dari penerapan metode Brainstorming sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan peserta belajar untuk berpendapat
- b. Melatih daya kritis dan analisis peserta belajar
- c. Mendorong peserta belajar agar dapat menghargai pendapat orang lain
- d. Menstimulasi peserta belajar agar dapat berpikir secara holistik.

Menurut Roestiyah (2012) kelebihan metode Brainstorming sebagai berikut:

- a. Peserta belajar aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih peserta belajar berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang peserta belajar untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh pengajar.
- d. Meningkatkan partisipasi peserta belajar dalam menerima pelajaran.
- e. Peserta belajar yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari pengajar.
- f. Terjadinya persaingan yang sehat.
- g. Peserta belajar merasa bebas dan gembira.

h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Walaupun teknik ini baik dan memiliki kelebihan tetapi juga mempunyai kelemahan. Menurut Suprijanto (2009) mengungkapkan ada beberapa kelemahan dari penggunaan metode Brainstorming, kelemahan tersebut adalah :

- a. Proses ini memerlukan banyak waktu.
- b. Seperti kelompok diskusi yang lain, produktivitas sesi curah pendapat tergantung pada kemampuan dan kualitas orientasi peserta belajar.
- c. Manfaat akhirnya mungkin lebih berupa apa yang dilakukan terhadap peserta daripada produktivitas apa yang segera diperoleh dalam sesi curah pendapat, dan sulit diukur dengan tingkat keakuratan apa pun.

Menurut Roestiyah (2012) beberapa kelemahan metode Brainstorming sebagai berikut:

- a. Pengajar kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta belajar untuk berpikir dengan baik.
- b. Peserta belajar yang kurang selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh peserta belajar yang pandai saja.
- d. Pengajar hanya menampung pendapat tetapi tidak merumuskan kesimpulan.
- e. Peserta belajar tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah.
- f. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

Tahap-tahap yang diduga berpengaruh dan berkaitan dalam penerapan metode Brainstorming pada pelatihan masyarakat budidaya aren adalah : pemahaman awal substansi pokok bahasan, dan persepsi peserta diklat.

- a. Bagaimanakah pemahaman awal substansi pokok bahasan pada mata diklat yang ada dalam pelatihan masyarakat budidaya dan pengolahan aren ?
- b. Bagaimanakah persepsi peserta diklat terhadap penerapan metode Brainstorming ?

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sifatnya studi kasus, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang penerapan metode brainstorming pada pelatihan masyarakat budidaya aren di Kab. Pangkep.

Sedangkan yang menjadi fokus utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman awal peserta diklat terhadap substansi pokok bahasan 3 (Tiga) mata diklat :
  - 1) Manfaat Tanaman Aren dan Prosfeknya;
  - 2) Budidaya Aren;
  - 3) Teknik Pemanenan dan Pengolahan Nira Aren.
- b. Persepsi peserta diklat terhadap penerapan metode Brainstorming pada diklat masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren.

## 2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang dibahas, Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara.
 

Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi dari responden terpilih, dalam menghimpun informasi yang relevan dengan obyek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap 5 (lima) orang responden, yang dipilih secara purposive sampling. Responden atau informan yang terpilih yang diwawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) ketua kelompok tani Kuntu Tojeng. b) ketua kelompok tani Karunrung. c) ketua kelompok tani Batu Rinring. d) ketua kelompok tani Cinna Mata. e) Penyuluh Kehutanan Pendamping Desa Bantimurung, Kec. Tondong Tallasa.
- b. Observasi
 

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data, dengan cara pengamatan langsung terhadap kejadian yang ada di lapangan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 3. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mulai dari data mentah langsung, catatan lapangan, sampai data rapih dan siap untuk ditafsirkan, disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini, adalah : 1) mengklasifikasikan materi data, 2) pemberian kode dan pengelompokan data, 3) penyajian data, data yang telah diolah, selanjutnya dideskripsikan secara terstruktur dan sistematis ke dalam hasil penelitian.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren yaitu di Desa Bantimurung, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Tondong Tallasa merupakan salah satu kecamatan penghasil gula merah aren di Kab. Pangkep selain Kecamatan Bungoro. Kecamatan Tondong Tallasa terdiri dari 6 (enam) desa yaitu :

- a. Desa Bulu Tellue
- b. Desa Malaka
- c. Desa Bantimurung
- d. Desa Tondong Kura
- e. Desa Lanna, dan
- f. Desa Bonto Birawa

Potensi tanaman aren di Kec. Tondong Tallasa hampir tersebar merata di 6 (enam) desa, namun potensi yang terbesar ada di 3 (tiga) desa yaitu : Desa Tondong Kura, Desa Bantimurung dan Desa Bulu Tellue.

Desa Tondong Kura mempunyai 2 (dua) dusun yaitu : Dusun Bonto Tinggi dan Dusun Maccini Baji. Menurut salah satu anggota kelompok tani yang ikut kegiatan pelatihan dan merupakan salah satu pegula didesa tersebut yang bernama Bapak Muslimin, 2018. bahwa potensi aren terbesar yang ada di desa Tondong Kura yaitu ada di Dusun Bonto Tinggi.

Sedangkan potensi aren di Desa Bantimurung yang mempunyai 3 (tiga) dusun yaitu : Dusun Parang Lumbasa, Dusun Parang Luara, dan Dusun Bantimurung, menurut Kepala Dusun Parang Luara Bapak Natsir, 2018, bahwa potensi aren terbesar di Desa Bantimurung ada di Dusun Parang Luara. Sedangkan potensi aren di Desa Bonto

Birawa yang mempunyai 2 (dua) dusun yaitu : Dusun Bonto dan Dusun Birawa, menurut salah satu anggota kelompok tani yang bernama Bapak Kalu, 2018. potensinya tersebar merata.

Menurut Penyuluh Kehutanan setempat Bapak Mansyur, 2018 bahwa tanaman aren yang sedang disadap atau sedang produktif diolah oleh masyarakat khususnya diambil niranya dapat dilihat pada tabel 1 *terlampir*.

Sedangkan pemanfaatan lainnya dari tanaman Aren menurut Ibu Jamliana, 2018 dari anggota Kelompok Tani Karunrung yang dibenarkan oleh seluruh peserta pelatihan dan Penyuluh Kehutanan setempat, bahwa di Kecamatan Tondong Tallasa masyarakat memanfaatkan aren untuk dijadikan Sayur Pongko.

Sayur Pongko merupakan sayur kesukaan bagi masyarakat setempat yang selalu ada dihidangkan pada setiap acara pernikahan di Tondong Tallasa, dan menurut masyarakat setempat tamu-tamu diacara pernikahan yang berasal dari kota (kota Pangkep, Maros, dan Kota Makassar) selalu mencari dan menanyakan apa ada Sayur Pongko yang di hidangkan di acara pernikahan yang dihidanginya.

Sayur Pongko bahan bakunya dari pucuk muda aren yang diambil di hutan yang tumbuh secara liar, kemudian pucuk muda aren tersebut di cuci dan dipotong-potong berbentuk kotak yang selanjutnya dicampur berbagai bumbu masakan racikan khas daerah setempat, lalu dimasak dengan menggunakan santan kelapa yang murni.

Dampak dari pengambilan pucuk muda aren untuk dijadikan Sayur Pongko adalah pohon aren tidak produktif lagi, dan lambat laun pohon aren menjadi mati. Apabila diasumsikan setiap bulan ada 1 (satu) acara pernikahan di masing-masing desa di Kecamatan Tondong Tallasa yang berjumlah 6 (enam) desa, dan setiap acara pernikahan untuk memasak sayur Pongko membutuhkan 4-5 batang pucuk muda aren, maka dipastikan setiap bulannya pohon aren yang akan mati berjumlah 30 pohon.

Oleh karena itu apabila masyarakat setempat tidak membudidayakan tanaman aren, dan hanya mengandalkan aren yang tumbuh liar di hutan maka usaha tani mengolah nira aren untuk dijadikan tuak dan gula merah aren, akan terancam menurun

bahkan hilang pada saat aren yang akan di panen niranya tidak ada lagi, begitupun dengan kebiasaan masyarakat membuat Sayur Pongko yang biasa dihidangkan pada acara pernikahan akan kehilangan bahan bakunya.

Selain pemanfaatan aren untuk dijadikan Sayur Pongko, masyarakat setempat juga memanfaatkannya untuk kebutuhan rumah tangga, misalnya diambil lidi dan ijuknya untuk dijadikan sapu lidi dan sapu ijuk, serta buahnya untuk dijadikan kolang kaling, tetapi pada saat menjelang bulan ramadhan saja, dan setelah ramadhan aktivitas pembuatan kolang kaling tidak dilakukan lagi.

Pelatihan Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum Nomor P.16/Latmas PPM/SDM.2/4/2018 yang dikeluarkan oleh Pusat Pelatihan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Isi kurikulum tersebut mempunyai 5 (lima) mata diklat dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 22 (dua puluh dua) jam pelajaran. Ke Lima mata diklat tersebut terdiri : 3 (tiga) mata diklat teori dan 2 (dua) mata diklat praktek. Secara lengkap daftar mata diklat Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Aren disajikan pada tabel 2 *terlampir*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 5 (lima) responden dan hasil observasi pada peserta diklat, bahwa pemahaman awal terhadap substansi pokok bahasan oleh peserta diklat sangat memadai. Beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman peserta diklat sangat memadai karena, dari 40 (empat puluh) orang peserta diklat semuanya atau 100 % sudah sangat mengenal tanaman aren, dan bahkan 60 % peserta diklat telah mengolah nira aren sebagai mata pencaharian tambahan.

Tanaman aren bagi masyarakat di Kecamatan Tondong Tallasa, Kab. Pangkep bukanlah hal yang baru, mereka sudah sangat mengenal jenis tanaman tersebut, karena banyak tumbuh di hutan-hutan secara alami di wilayah mereka.

Selain memanfaatkan nira aren sebagai bahan baku untuk pembuatan gula merah aren, Dari 40 (empat puluh) orang peserta diklat, yang merupakan utusan dari 4 (empat) kelompok tani, 100 % peserta telah memanfaatkan bagian-bagian lain tanaman aren. Misalnya ijuk untuk bahan pembuatan sapu ijuk, dan sikat, Lidi aren untuk bahan

pembuatan sapu lidi, batang aren untuk bahan penyangga jembatan, daun aren untuk bahan pembuatan atap rumah.

Sehingga dengan menggunakan metode Brainstorming dalam kegiatan diklat masyarakat Budidaya Aren sangat memungkinkan karena pengetahuan awal peserta diklat tentang Tanaman Aren sangat memadai.

Pesepsi peserta diklat yang berjumlah 40 orang terhadap penerapan metode Brainstorming pada 3 (tiga) mata diklat teori : Manfaat dan Prosfek Aren, Budidaya Aren, dan Teknik Pemanenan dan Pengolahan Nira Aren adalah 100 % peserta diklat merespon sangat setuju, dan menyarankan agar metode pembelajaran Brainstorming agar selalu dominan diterapkan di dalam kelas khususnya pada materi-materi teknis keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Beberapa alasan menurut peserta diklat mengapa metode Brainstorming dalam pembelajaran di dalam kelas direspon dengan setuju pada 3 (tiga) mata diklat dalam kegiatan Pelatihan Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren adalah dengan metode Brainstorming peserta diklat :

- a. Merasa diberi kesempatan untuk berpendapat terhadap topik/materi diskusi yang diberikan oleh pengajar.
- b. Dapat melatih daya kritis dan analisis terhadap topik/materi diskusi.
- c. Dapat mendorong peserta diklat agar dapat menghargai pendapat orang lain
- d. Dapat menstimulasi peserta diklat agar dapat berfikir secara holistic terhadap masalah yang didiskusikan.
- e. Dapat dengan bebas memberikan komentar sesuai yang terjadi di lokasi/tempat tugas masing-masing.
- f. Dapat mengembangkan ide-ide atau pendapat baru mengenai satu permasalahan yang didiskusikan.
- g. Dapat meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir.
- h. Dapat mengembangkan berpikir kreatif karena banyak pendapat dari sesama peserta diklat.
- i. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat.
- j. Dapat dengan rileks mengeluarkan pendapat karena diselingi beberapa games yang mencairkan suasana belajar.

Dari beberapa alasan tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode Brainstorming pada Diklat Masyarakat Budidaya dan pengolahan Aren adalah sangat tepat, karena materi-materi yang dibahas/disampaikan merupakan materi teknis keterampilan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, dan biasa dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Metode Brainstorming merupakan teknik mengajar yang dilaksanakan pengajar dengan cara melontarkan suatu masalah ke pada peserta belajar, kemudian peserta belajar, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Tujuan dari penggunaan metode brainstorming (curah pendapat) adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasil akhirnya lantas dijadikan peta info, peta pengalaman, atau peta ide (mindmap) buat jadi evaluasi berbarengan.

Penerapan metode Brainstorming pada kegiatan pelatihan masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren di Kabupaten Pangkep, sangat tepat dan peserta belajar sangat antusias dan merespon dengan baik penggunaan metode tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan peserta diklat merespon dengan baik metode pembelajaran Brainstorming, karena peserta diklat umumnya sudah mengenal substansi pokok bahasan yang akan disampaikan oleh pengajar/fasilitator yaitu tentang tanaman Aren, pengajar/fasilitator menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta diklat, serta sub pokok bahasan yang disampaikan tersaji secara sistematis.

### 2. Saran

Hal-hal yang perlu diantisipasi dalam penggunaan metode Brainstorming yaitu :

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Lebih didominasi oleh peserta belajar yang pandai.
- c. Peserta belajar yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan.
- d. Hanya menampung tanggapan peserta belajar saja

- e. Pengajar secara umum tidak merumuskan suatu kesimpulan.
- f. Peserta belajar tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah.
- g. Tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah.
- h. Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.

Namun dari kelemahan-kelehaman tersebut dapat diatasi, jika pengajar atau fasilitator mampu membaca situasi dan menguasai manajemen kelas dengan baik untuk mencari solusi. Pengajar atau fasilitator harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin dengan cara benar dan adil tanpa memihak pada peserta belajar tertentu.

Selain itu metode Brainstorming hanya cocok diterapkan pada mata diklat tertentu yang isinya bersifat keterampilan teknis untuk peserta diklat, serta substansi pokok-pokok bahasan dalam setiap mata diklat tidak asing bagi peserta diklat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allman Barbara dan Freeman S. (2010). *Menjadi Guru Kreatif*. Jogjakarta: Golden Book.
- Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. RinekaCipta.
- Fathurrohman. P dan Sobry, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Madjid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



## Lampiran

**Tabel 1**  
**Pohon Aren Produktif di Kecamatan Tondong Tallasa**

No	Nama Desa	Jumlah Pohon Aren yang Produktif	Pemanfaatan
1	Desa Tondong Kura	± 120 Pohon	Nira diolah jadi gula aren, tuak
2	Desa Bantimurung	± 80 pohon	Nira diolah jadi gula aren, tuak
3	Desa Bonto Birawa	± 70 pohon	Nira diolah jadi gula aren
4	Desa Lanna	± 60 pohon	Nira diolah jadi tuak
5	Desa Bulu Tellue	± 35 pohon	Nira diolah jadi tuak, gula aren
6	Desa Malaka	± 20 pohon	Nira diolah jadi gula aren

**Tabel 2.**  
**Materi Pelatihan Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren**

No	Nama Mata Diklat	Jumlah Jpl	Keterangan
<b>Teori</b>			
1	Manfaat & Prospek Aren	2	Kurikulum Nomor
2	Budidaya Aren	2	P.16/Latmas
3	Teknik Pemanenan dan Pengolahan Nira Aren	4	PPM/SDM.2/4/2018
<b>Praktek</b>			
1	Pemanenan Nira Aren	4	
2	Pengolahan Nira Aren (Praktek Pembuatan Gula Merah Aren dan Gula Semut)	10	
<b>Jumlah Jam Pelajaran</b>		<b>22</b>	

**Tabel 3.**  
**Daftar Nama Peserta Diklat Dan Asal Kelompok Tani**

No.	Nama	Asal Kelompok Tani
1	Abd Halim	Kuntu Tojeng
2	Abd Jabbar	Karunrung
3	Abd Kadir	Kuntu Tojeng
4	Abd. Muis Tajuddin	Karunrung
5	Alimuddin	Batu Rinring
6	Bahar T	Batu Rinring
7	Burhanudding Dg. Jarung	Batu Rinring
8	Darmawati	Cinna Mata
9	Dian Islamiati AM	Batu Rinring
10	Hasan	Kuntu Tojeng
11	Hasriah Tahir, SP	Kuntu Tojeng
12	Hijaruddin	Cinna Mata
13	Irwandi Rezki, S.Pd	Kuntu Tojeng
14	Jamlia	Karunrung
15	Jusman	Cinna Mata
16	Kalu	Kuntu Tojeng
17	Muh. Aras	Cinna Mata
18	Muh. Yahya	Cinna Mata
19	Mansyur S	Cinna Mata
20	Maslan	Cinna Mata
21	Mawardi	Kuntu Tojeng
22	Muh. Basir	Cinna Mata
23	Mulking Dg. Patanga.	Batu Rinring
24	Muslimin	Kuntu Tojeng
25	Muslimin C	Cinna Mata
26	Natsir	Cinna Mata
27	Nur Aulia Fitriani, S.Sos	Kuntu Tojeng
28	Nur Sakiah	Karunrung
29	Nur Saleh Sulaiman, S.Ag	Karunrung
30	Nursiah	Cinna Mata
31	Resman	Kuntu Tojeng
32	Rusmin	Kuntu Tojeng
33	Salama	Kuntu Tojeng
34	Samsuddin S	Kuntu Tojeng
35	Sudirman	Karunrung
36	Sudirman Dg Lawa	Cinna Mata
37	Sulaiman	Kuntu Tojeng
38	Samsul Mubar, SP	Kuntu Tojeng
39	Tepu Dg. Mamaangun	Cinna Mata
40	Wagito Efendi	Batu Rinring